

**ANALISIS POTENSI DAN PENGEMBANGAN SEKTOR PERTANIAN  
DI KECAMATAN GAYAM KABUPATEN BOJONEGORO**

***POTENTIAL ANALYSIS AND DEVELOPMENT OF THE AGRICULTURAL SECTOR  
IN GAYAM DISTRICT, BOJONEGORO REGENCY***

**Nuril Nasiroh, Retno Muslinawati**

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Bojonegoro  
Jl. Lettu Suyitno No. 02, Bojonegoro 62119  
[nurilnasiroh30@gmail.com](mailto:nurilnasiroh30@gmail.com)

**Abstrak**

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi dan pengembangan sektor pertanian di Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan potensi loyalitas desa di Kecamatan Gayam. Periode penelitian dimulai pada bulan April 2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu sektor ekonomi pembangunan daerah sub sektor pertanian. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan dari kecamatan Gayam angka tahun 2018, dan pengumpulan data diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan. Analisis yang digunakan adalah analisis LQ (location question) dan klasifikasi tipologi. Analisis ini digunakan untuk menghitung sektor mana yang basis dan sektor mana yang non basis dengan rumus sebagai berikut  $LQ = (Si / S) / (Ni / N)$ . Berdasarkan hasil perhitungan LQ (Location Quotient), komoditas tersebut Komoditi Padi = 7,08, Komoditi Tanaman Pangan Jagung = 2,33, Komoditi Tanaman Pangan Kedelai = 0,33, Komoditi Tanaman Pangan Kacang Hijau = 0,40, Komoditi Tanaman Pangan Kacang Tanah = 4,08, Komoditi Tanaman Pangan Ubi Kayu = 1,80, Komoditi Tanaman Pangan Tembakau = 1,00, Komoditi Tanaman Pangan Tebu = 2,66. Dengan demikian dapat diketahui bahwa Komoditi Tanaman Pangan Padi merupakan komoditi unggulan. Sedangkan dengan analisis Tipologi Klasen diperoleh hasil sebagai berikut: Kuadran I Desa Katur, Kuadran II: Desa Beged, Gayam, Mojodelik, Kuadran III: Desa Bonorejo, Brabowan, Begadon, Kuadran IV: Desa Ngraho, Sudu, Manukan, Cengungklung, Ringintunggal. Berdasarkan analisis LQ dan klasifikasi tipologis, dapat disimpulkan bahwa desa yang unggul dalam produksi adalah Desa Katur. Dan tanaman pangan yang kompetitif dan komparatif di Kecamatan Gayam adalah Padi.*

**Kata kunci:** Potensi dan Pengembangan

**Abstract**

*The purpose of this study was to determine the potential and development of the agricultural sector in the Gayam District, Bojonegoro Regency. This research was conducted by comparing the potential of village loyalties in Gayam sub-district. The research period starts in April 2020. The sampling technique used in this study was purposive sampling, namely the economic sector of the regional development of the agricultural sub-sector. This type of research in this research is descriptive quantitative research. The type of data used is secondary data in the form of reports from the Gayam sub-district in 2018 figures, and data collection is obtained through documentation and literature study. The analysis used is the LQ (location question) analysis and typology classification. This analysis is used to calculate which sectors are basis and which sectors are non-basis with the following formula  $LQ = (Si / S) / (Ni / N)$ . Based on the results of the LQ (Location Quotient) calculation, the commodity of rice food crops = 7.08, corn food crop commodity = 2.33, soybean food crop commodity = 0.33, green bean food crop commodity = 0.40, bean food crop commodity Soil = 4.08, Commodity of Cassava Food Plants = 1.80,*

*Commodity of Tobacco Food Plants = 1.00, Commodity of Food Crops of Sugarcane = 2.66. Thus it can be seen that the Commodity of Rice Food Plants is a superior commodity. Whereas with the Klasen Typology analysis, the following results were obtained: Quadrant I Katur Village, Quadrant II: Begeg Village, Gayam, Mojodelik, Quadrant III: Bonorejo Village, Brabowan, Begadon, Quadrant IV: Ngraho Village, Sudu, Manukan, Cengungklung, Ringintunggal. Based on the analysis of LQ and typological classification, it can be concluded that the village which is superior in production is Katur Village. And the competitive and comparative food crop in Gayam District is Paddy.*

*Keywords: Potential and Development*

## PENDAHULUAN

Salah satu faktor penting dalam perencanaan pembangunan daerah adalah membangun perekonomian wilayah tersebut, agar memiliki daya saing yang tinggi dan terus tumbuh dalam mendorong pertumbuhan sektor-sektor lain. Dalam melaksanakan pembangunan ekonomi dibutuhkan berbagai kriteria khusus dalam menentukan sektor-sektor basis atau sektor unggulan. Pada era globalisasi negara berkembang seperti Indonesia mengharuskan setiap wilayah memiliki potensi khusus yang harus dikembangkan.

Sektor pertanian dapat menjadi tumpuan perekonomian masyarakat Indonesia, salah satunya adalah Kabupaten Bojonegoro. Dinas pertanian Kabupaten Bojonegoro menganggap sector pertanian yang ada di Bojonegoro dapat menjadi tumpuan perekonomian yang ada di Kabupaten tersebut. Tidak hanya Padi yang menjadi produk utama hasil pertanian, tetapi juga Jagung, Bawang merah, Kacang tanah, dan tembakau. ka dilihat dari segi pertanian, Kabupaten Bojonegoro memiliki kemampuan untuk menghasilkan produk pertanian yang bagus.

Kabupaten Bojonegoro juga tidak bertahan dengan pasar Tradisional saja, sejak beberapa tahun yang lalu Pemerintah Kabupaten Bojonegoro mulai mencari trobosan kerjasama dengan berbagai pihak untuk memperluas pemasaran produk lokal. Hal tersebut merupakan upaya dalam

membangun relasi antara petani dengan pasar modern agar terjadi hubungan yang baik dan saling menguntungkan antar kedua pihak. Upaya lain yang sudah dilakukan Dinas Perdagangan Pemkab Bojonegoro dalam pemasaran hasil pertanian yaitu mempertemukan antara petani di Bojonegoro dengan pengusaha besar guna melakukan pelelangan hasil pertanian Bojonegoro.

Salah satu keuntungan dari kegiatan tersebut yaitu bertemunya secara langsung antara penjual dan pembeli tanpa perantara yang lain yang dapat mengubah nilai jual yang awalnya relative murah menjadi mahal. Dalam kegiatan ini, petani Bojonegoro memperkenalkan aneka hasil pertanian dan produk olahan hasil pertanian. Berbagai hasil pertanian yang besar hingga kecil yang mungkin kita anggap sepele misalnya rambut jagung dan kulit ubi juga dicari dalam transaksi tersebut

Berikut data PDRB Kabupaten Bojonegoro dari berbagai sektor atas dasar harga kosntan tahun 2015-2017: Penerimaan PDRB Kabupaten Bojoinegoro Dalam Prosentase Per Sektor Tahun 2015-2017.

**Tabel 1**  
**Kontribusi Sektoral terhadap Total PDRB Kabupaten Bojonegoro Tahun 2015-2017**

Uraian	2015	2016	2017
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	17,28	16,21	14,43
Pertambangan dan penggalian	41,19	43,44	47,4
Industri Pengolahan	6,6	6,29	6
Pengadaan Listrik dan Gas	0,03	0,03	0,02
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,04	0,04	0,03
Konstruksi	7,99	7,68	7,24
Perdagangan Besar dan Eceran' Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9,07	8,91	8,5
Transportasi dan Pergudangan	1,04	1,05	1,03
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,93	0,94	0,91
Informasi dan Komunikasi	5,82	5,82	5,58
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,54	1,52	1,42
Real estate	1,23	1,18	1,12
Jasa Perusahaan	0,15	0,15	0,14
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	4,49	4,3	3,93
Jasa Pendidikan	1,2	1,14	1,06
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,45	0,41	0,38
Jasa Lainnya	0,96	0,89	0,81

Sumber data: diolah

Berdasarkan deskripsi dalam latar belakang, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah (1) Apa saja komoditas hasil pertanian yang memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif di Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro?; (2) Bagaimana strategi pengembangan potensi sub sektor pertanian berdasarkan infrastruktur yang dimiliki oleh Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro?.

Dari uraian dalam rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Mengidentifikasi komoditas hasil pertanian yang memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif di Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro; (2) Menyusun strategi pengembangan potensi sub sektor pertanian berdasarkan infrastruktur yang dimiliki oleh Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Potensi Ekonomi Daerah

Potensi ekonomi adalah kemampuan ekonomi yang terdapat di daerah mampu untuk dikembangkan dan terus untuk dikembangkan agar menjadi sumber pendapatan daerah tersebut serta menjadi sumber penghidupan perekonomian masyarakat setempat. Dengan pengembangan potensi yang ada

bahkan dapat mendorong pembangunan perekonomian daerah (Suparmoko,2002).

### Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Menurut Sjafrizal (2008) menyatakan bahwa teori pertumbuhan ekonomi regional merupakan bagian penting dalam analisa Ekonomi Regional. Dikatakan demikian karena pertumbuhan merupakan unsur utama dalam suatu pembangunan ekonomi regional.

### Pengembangan Ekonomi Daerah

Menurut Lincolin (2010) Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.

### Potensi dan Pengembangan Sektor Pertanian

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting karena sebagian anggota masyarakat di negara-negara miskin menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Para perencana harus sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya, maka satu-satunya cara adalah dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian besar anggota masyarakatnya yang hidup di sektor pertanian itu. Syarat Pembangunan Sektor Pertanian menurut AT. Mosher (1977) dalam Syaifudin (2013) mengelompokkan syarat- syarat pembangunan tersebut

menjadi dua yaitu syarat-syarat mutlak dan syarat- syarat pelancar. Berikut penjelasannya:

- 1) Syarat-syarat Mutlak
  - a. Adanya pasar untuk hasil-hasil usaha tani
  - b. Teknologi yang senantiasa berkembang
  - c. Tersedianya bahan-bahan dan alat-alat produksi lokal
  - d. Adanya perangsang produksi bagi petani
  - e. Tersedianya pengangkutan yang lancar dan kontinyu
- 2) Syarat-syarat Pelancar
  - a. Pendidikan Pembangunan
  - b. Kredit Produksi
  - c. Kegiatan gotong royong petani
  - d. Perbaikan dan perluasan tanah pertanian
  - e. Perencanaan nasional pembangunan pertanian

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penulis menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian ini akan menggambarkan dan menganalisis komoditas hasil pertanian yang memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif di Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro. Setelah diketahui komoditas yang potensial akan dibuat strategi pengembangan potensi sub sektor pertanian berdasarkan infrastruktur yang dimiliki oleh Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro.

### Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa “sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalkan melalui orang lain atau

dokumentasi”. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data Kecamatan Gayam dalam angka tahun 2017-2019 dan diperoleh dari website resmi BPS.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2, yaitu:

#### 1. Analisis LQ (Location Quotient)

Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi potensi internal yang dimiliki suatu daerah yaitu sektor-sektor mana yang merupakan sektor basis (basic sektor) dan sektor mana yang bukan sektor basis (non basic sektor). Pada dasarnya teknik ini menyajikan perbandingan relatif antara kemampuan satu sektor antara daerah yang diselidiki dengan kemampuan sektor yang sama pada daerah yang lebih luas.

Perbandingan relatif ini dapat dinyatakan secara matematika sebagai berikut (Warpani 1984:68)

Keterangan:

$$LQ = \frac{\frac{Si}{S}}{\frac{Ni}{N}}$$

- LQ : Nilai Location Quotient  
Si : Produktifitas sektor pertanian i Desa Gayam  
S : Produktifitas seluruh sektor pertanian Desa Gayam  
Ni : Produktifitas sektor pertanian i Kecamatan Gayam  
N : Produktifitas seluruh sektor pertanian Kecamatan Gayam

Apabila hasil perhitungannya menunjukkan  $LQ > 1$ , berarti merupakan sektor basis dan berpotensi untuk ekspor, sedangkan  $LQ < 1$ , berarti bukan sektor

basis (sektor lokal/impor). Teknik ini memiliki asumsi bahwa semua penduduk di suatu daerah mempunyai pola permintaan yang sama dengan pola permintaan nasional (regional).

## 2. Analisis Klassen Typologi

Kriteria yang digunakan untuk membagi daerah kabupaten/kota dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut: (1) daerah cepatmaju dan cepat tumbuh, daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita yang lebih tinggi, (2) daerah maju tapi tertekan, daerah yang memiliki pendapatan per kapita lebih tinggi, tetapi tingkat pertumbuhan ekonominya lebih rendah (3) daerah berkembang cepat, daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi, tetapi tingkat pendapatan per kapita lebih rendah (4) daerah relatif tertinggal adalah daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan dibawah rata-rata.

Dikatakan “tinggi” apabila indikator di suatu desa Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro lebih tinggi dibandingkan rata-rata seluruh Desa di Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro dan digolongkan “rendah” apabila indikator di suatu kecamatan lebih rendah dibandingkan rata-rata seluruh desa di Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro.

**Tabel 2. Kuadran Tipologi Klassen**

Kontribusi	SS (+)	SS (-)
Laju Pertumbuhan LQ > 1	Kuadran I Desa yang termasuk unggul dalam produksi sektor pertanian	Kuadran II Desa yang termasuk potensial dalam sektor pertanian
LQ < 1	Kuadran III Desa yang termasuk berkembang dalam produksi	Kuadran IV Desa pendukung

## PEMBAHASAN

### Analisis LQ

Analisis Location Quotient (LQ) dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui komoditas tanaman yang memiliki keunggulan komparatif di seluruh kecamatan gayam. Keunggulan komparatif adalah suatu komoditas bagi suatu daerah bahwa komoditas tersebut lebih unggul secara relatif dengan komoditas lain didaerah tersebut (Tarigan, 2003:79).

Apabila hasil perhitungan Location Quotient untuk sub sektor tanaman pangan di tiap kecamatan menunjukkan angka lebih dari satu ( $LQ > 1$ ) berarti sub sektor tanaman pangan tersebut memiliki keunggulan komparatif. Sebaliknya apabila hasil perhitungan Location Quotient menunjukkan angka kurang dari satu ( $LQ < 1$ ) berarti komoditas tanaman pangan tersebut dalam hal ini adalah komoditas tanaman Padi, Jagung, Kedelai, Kacang tanah, Kacang hijau, kacang tanah, tembakau dan tebu tidak memiliki keunggulan komparatif. Hasil perhitungan Location Quotient (LQ) dari 12 desa di Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro di tahun 2018, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

#### a. Komoditas Tanaman Pangan Padi

Padi merupakan sektor utama pertanian yang ada di Kecamatan Gayam terbukti dengan luas lahan 4.764 Ha, menghasilkan tingkat produktivitas sebesar 7 ton/Ha. mata pencaharian utama masyarakat Kecamatan Gayam adalah sebagai petani. Berikut rincian hasil perhitungan LQ untuk komoditas tanaman pangan padi:

**Tabel 3 Hasil Perhitungan Komoditas Tanaman Pangan Padi**

No	Desa/ kelurahan	Produktivitas (Ton/Ha)	LQ
1	BEGED	7,00	1,053
2	NGRAHO	7,20	3,386
3	SUDU	7,20	4,327
4	MANUKAN	7,20	4,327
5	CENGUNGKLUNG	7,10	4,283
6	KATUR	7,10	1,026
7	GAYAM	6,90	0,999
8	MOJODELIK	6,90	2,574
9	BONOREJO	7,00	1,065
10	BRABOWAN	7,10	1,079
11	BEGADON'	7,10	3,759
12	RINGINTUNGGAL	7,10	3,759
		7,08	

Sumber: Data diolah

Dari tabel 7 diperoleh bahwa nilai rata-rata produtivitas dalam tanaman pangan berupa padi sebesar 7,08% dan nilai LQ dari masing-masing desa yang ada di Kecamatan Gayam memilik lebih dari 1 ( $LQ > 1$ ), kecuali Desa Gayam hanya memiliki nilai LQ sebesar 0,999. Artinya semua desa yang ada di Kecamatan Gayam layak menjadi sektor basic dalam tanaman pangamn berupa padi atau penghasil padi.

Namun desa Gayam tidak memiliki tingakt produtivitas padi yang tinggi, sehingga tidak bisa menjadi sektor basic. Hal ini disebabkan karena lahan sawah yang bergeser fungsi dari lahan pertanian menjadi lahan petambangan. Mengingat di daerah Gayam tepatnya Desa Gayam terdapat lahan petambangan dari Exxon Mobile.

#### **b. Komoditas Tanaman Pangan Jagung**

Jagung merupakan komoditas kedua setelah padi. Jagung memiliki luas lahan panen tertinggi kedua di Kecamatan Gayam yaitu dengan luas 460 Ha menghasilkan produktivitas panen sebesar 3,5 ton/Ha. Jagung ditanam dilahan persawahan atau di ladang, biasanya jagung di tanam saat musim kemarau sebagai pengganti padi.

**Tabel 4 Hasil Perhitungan Komoditas Tanaman Pangan Jagung**

No	Desa/ kelurahan	Produktivitas (Ton/Ha)	LQ
1	BEGED	3,50	1,053
2	NGRAHO	0,00	0,000
3	SUDU	0,00	0,000
4	MANUKAN	0,00	0,000
5	CENGUNGKLUNG	0,00	0,000
6	KATUR	3,50	1,011
7	GAYAM	3,50	1,013
8	MOJODELIK	3,50	2,611
9	BONOREJO	3,50	1,065
10	BRABOWAN	3,50	1,064
11	BEGADON'	3,50	3,706
12	RINGINTUNGGAL	3,50	3,706
		2,33	

Sumber: Data dolah

Hasil perhitungan LQ tanaman pangan jagung pada tabel 8 diperoleh informasi dari 12 desa di kecamatan Gayam, ada 8 desa menjadi sektor basic penghasil jagung dan ada 4 desa yang menjadi sektor non basic artinya tidak menghasilkan produtivitas jagung. 4 desa tersebut adalah Desa Ngraho, Desa Sudu, Desa Manukan, dan Desa Cengungklung.

Sedangkan dari 8 desa yang menjadi sektor basic Desa Begadon dan Ringintunggal merupakan sektor basic penghasil jagung tertinggi dengan nilai produktivitas sebesar 3,5 ton/Ha dan nilai LQ sebesar 3,50% dan nilai LQ sebesar 3,706.

#### **c. Komoditas Tanaman Pangan Kedelai**

Kedelai merupakan salah satu tanaman jenis polong-polongan yang menjadi bahan adasar banyak makanan dari Asia Timur, seperti kecap, tahu, tempe. Kedelai mempunyai sumber protein nabati yang tinggi. Dinas Pertanian mengupayakan untuk meningkatkan produktivitas kedelai di petani lokal agar kebutuhan kedelai terpenuhi dan mengurangi ketergantungan impor. Kedelai biasanya di tanam dengan cara tumpang sari, antara jagung dan kedelai. Berikut rincian perhitungan LQ tanamn pangan kedelai:

**Tabel 5 Hasil Perhitungan Komoditas Tanaman Pangan Kedelai**

No	Desa/ kelurahan	Produktivitas (Ton/Ha)	LQ
1	BEGED	0,00	0,000
2	NGRAHO	0,00	0,000
3	SUDU	1,30	4,206
4	MANUKAN	1,30	4,206
5	CENGUNGKLUNG	0,00	0,000
6	KATUR	0,00	0,000
7	GAYAM	0,00	0,000
8	MOJODELIK	0,00	0,000
9	BONOREJO	0,00	0,000
10	BRABOWAN	0,00	0,000
11	BEGADON'	1,30	3,706
12	RINGINTUNGGAL	0,00	0,000
		0,33	

Sumber: Data diolah

Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata nilai produktivitas kedelai di seluruh desa di kecamatan Gayam sebesar 0,33%. Dari 12 desa di kecamatan Gayam hanya ada 3 desa yang menjadi sektor basic penghasil kedelai karena memiliki nilai LQ >1 yaitu Desa Sudu, Desa Manukan, dan Desa Begadon dengan nilai produktivitas sebesar 1,30% dan nilai LQ sebesar 4,206 untuk desa Sudu dan Manukan, 3,706 untuk desa Begadon.

**d. Komoditas Tanaman Pangan Kacang Hijau**

Kacang Hijau merupakan tanaman yang etrgolong dalam polong-polongan yang mempunyai kandungan protein nabati yang tinggi. Tanaman ini cocok di tanam saat musim kemarau sebagai alternatif penggunaan lahan agar tetap produktif. Berikut rincian produktivitas dan perhitungan tanaman pangan kacang hijau:

**Tabel 6 Hasil Perhitungan Komoditas Tanaman Pangan Kacang Hijau**

No	Desa/ kelurahan	Produktivitas (Ton/Ha)	LQ
1	BEGED	1,20	1,053
2	NGRAHO	0,00	0,000
3	SUDU	0,00	0,000
4	MANUKAN	0,00	0,000
5	CENGUNGKLUNG	0,00	0,000
6	KATUR	1,20	1,011
7	GAYAM	1,20	1,013
8	MOJODELIK	1,20	2,611
9	BONOREJO	0,00	0,000
10	BRABOWAN	0,00	0,000
11	BEGADON'	0,00	0,000
12	RINGINTUNGGAL	0,00	0,000
		0,40	

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan LQ diperoleh nilai produktivitas dari kacang hijau di kecamatan gayam adalah sebesar 0,40% dengan luas lahan panen sebesar 8 Ha. dari 12 desa hanya 4 desa yang menjadi sektor basic penghasil kacang hijau karena memiliki nilai LQ > 1 yaitu Desa Bege, Desa Katur, Desa Gayam, dan Desa Mojodelik.

**e. Komoditas Tanaman Pangan Kacang Tanah**

Kacang tanah dapat di tanam dengan cara tumpang sari dengan jagung. Kacang tanah juga mengandung banyak protein nabati dan sering di tanam oleh petani saat musim kemarau. Di kecamatan Gayam dengan luasa lahan panen sebesar 124 Ha menghasilkan nilai produktivitas sebesar 7 ton/Ha. Bertikut disajikan data produktivitas dan perhitungan LQ tanaman pangan kacang tanah:

**Tabel 7 Hasil Perhitungan Komoditas Tanaman Pangan Kacang Tanah**

No	Desa/ kelurahan	Produktivitas (Ton/Ha)	LQ
1	BEGED	7,00	1,053
2	NGRAHO	7,00	3,292
3	SUDU	0,00	0,000
4	MANUKAN	0,00	0,000
5	CENGUNGKLUNG	0,00	0,000
6	KATUR	7,00	1,011
7	GAYAM	7,00	1,013
8	MOJODELIK	7,00	2,611
9	BONOREJO	7,00	1,065
10	BRABOWAN	7,00	1,064
11	BEGADON'	0,00	0,000
12	RINGINTUNGGAL	0,00	0,000
		4,08	

Sumber: Data diolah

Pada tabel 11 diperoleh informasi bahwa rata-rata nilai produktivitas untuk kacang tanah di kecamatan Gayam adalah sebesar 4,08%. Dan dari 12 desa ada 7 desa sebagai sektor basic penghasil kacang tanah, yaitu Desa Beged, Desa Ngraho, Desa Katur, Desa Gayam, Desa Mojodelik, Desa Bonorejo dan Desa Brabowan. Desa tertinggi penghasil kacang tanah adalah Desa Ngraho dengan nilai produktivitas sebesar 7 ton/Ha dan nilai LQ sebesar 3,292.

#### f. Komoditas Tanaman Pangan Ketela Pohon

Ketela pohon merupakan jenis tanaman ubi-ubian, biasanya di tanam oleh warga di pekarangan rumah atau memanfaatkan lahan kosong untuk ditanami ketela pohon. Berikut rincian produktivitas dan perhitungan LQ tanaman pangan ketela pohon:

**Tabel 8 Hasil Perhitungan Komoditas Tanaman Pangan Ketela Pohon**

No	Desa/ kelurahan	Produktivitas (Kw/Ha)	LQ
1	BEGED	18,00	1,053
2	NGRAHO	18,00	3,292
3	SUDU	18,00	4,206
4	MANUKAN	18,00	4,206
5	CENGUNGKLUNG	18,00	4,223
6	KATUR	18,00	1,011
7	GAYAM	18,00	1,013
8	MOJODELIK	18,00	2,611
9	BONOREJO	18,00	1,065
10	BRABOWAN	18,00	1,064
11	BEGADON'	18,00	3,706
12	RINGINTUNGGAL	18,00	3,706
		18,00	

Sumber: Data diolah

Pada tabel 12 diperoleh informasi bahwa 12 desa di kecamatan Gayam menghasilkan ketela pohon dengan nilai produktivitas sebesar 18% dan masing-

masing desa bisa menjadi sektor basic penghasil ketela pohon karena nilai LQ lebih dari 1. Hal ini dikarenakan penanaman ketela pohon terbilang mudah dan bisa memanfaatkan lahan kosong, lahan pekarangan, atau tegalan.

#### g. Komoditas Tanaman Pangan Tembakau

Indonesia termasuk penghasil tembakau, tembakau digunakan sebagai bahan baku pembuatan rokok. Pada musim kemarau petani memilih menanam tembakau. Produktivitas tembakau di kecamatan Gayam dengan memanfaatkan luas lahan sebesar 71 Ha dengan nilai produktivitas sebesar 4% per tahun.

**Tabel 9 Hasil Perhitungan Komoditas Tanaman Pangan Tembakau**

No	Desa/ kelurahan	Produktivitas (Ton/Ha)	LQ
1	BEGED	0,00	0,000
2	NGRAHO	0,00	0,000
3	SUDU	0,00	0,000
4	MANUKAN	0,00	0,000
5	CENGUNGKLUNG	0,00	0,000
6	KATUR	4,00	1,011
7	GAYAM	4,00	1,013
8	MOJODELIK	4,00	2,611
9	BONOREJO	0,00	0,000
10	BRABOWAN	0,00	0,000
11	BEGADON'	0,00	0,000
12	RINGINTUNGGAL	0,00	0,000
		1,00	

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 13 dapat dilihat dari 12 desa hanya ada 3 desa yang menjadis ektor basic penghasil tembakau yaitu Desa Katur, Desa Gayam, dan Desa Mojodelik dengan nilai produktivitas 4% dan nilai LQ>1.

#### h. Komoditas Tanaman Pangan Tebu

Tebu merupakan bahan baku gula, saat ini banyak petani yang memilih menanam tebu karena perawatannya yang tidak sulit dan memiliki harga jual lumayan tinggi. Di kecamatan gayam tedapar lusa lahan panen sebesar 21 Ha dengan nilai produktivitas 64 kw/ Ha. Berikut rinciannya:

**Tabel 10 Hasil Perhitungan Komoditas Tanaman Pangan Tebu**

No	Desa/ kelurahan	Produktivitas (Kw/Ha)	LQ
1	BEGED	64,00	1,053
2	NGRAHO	0,00	0,000
3	SUDU	0,00	0,000
4	MANUKAN	0,00	0,000
5	CENGUNGKLUNG	0,00	0,000
6	KATUR	64,00	1,011
7	GAYAM	64,00	1,013
8	MOJODELIK	0,00	0,000
9	BONOREJO	64,00	1,065
10	BRABOWAN	64,00	1,064
11	BEGADON'	0,00	0,000
12	RINGINTUNGGAL	0,00	0,000
		26,67	

Sumber: Data diolah

Dari tabel 14 dapat dilihat ada 5 desa di kecamatan Gayam yang menjadi sektor basic dalam penghasil tebu yaitu Desa Beged, Desa Katur, Desa Gayam, Desa Bonorejo, dan Desa Brabowan.

### Analisis Klasen Typologi

**Tabel 11 Klasifikasi Desa Produktif**

No	Desa	Padi	Jagung	Kedelai	Kacang Hijau	Kacang Tanah	Ketela Pohon	Tembakau	Tebu	Jumlah
1	BEGED	√	√	-	√	√	√	-	√	6
2	NGRAHO	√	-	-	-	√	√	-	-	3
3	SUDU	√	-	√	-	-	√	-	-	3
4	MANUKAN	√	-	√	-	-	√	-	-	3
5	CENGUNGKLUNG	√	-	-	-	-	√	-	-	2
6	KATUR	√	√	-	√	√	√	√	√	7
7	GAYAM	-	√	-	√	√	√	√	√	6
8	MOJODELIK	√	√	-	√	√	√	√	-	6
9	BONOREJO	√	√	-	-	√	√	-	√	5
10	BRABOWAN	√	√	-	-	√	√	-	√	5
11	BEGADON'	√	√	√	-	-	√	-	-	4
12	RINGINTUNGGAL	√	√	-	-	-	√	-	-	3

Sumber: Data diolah

Berdasarkan klasifikasi pada tabel 15, ada beberapa desa yang potensial untuk dikembangkan karena mampu menghasilkan semua jenis tanaman pangan dengan nilai produktivitas tinggi yaitu Desa Katur sedangkan jenis tanaman pangan yang potensial untuk dikembangkan atau di tanam di kecamatan Gayam adalah Padi. Sedangkan prioritas kedua adalah jagung dan tebu. Ketela pohon merupakan tanaman pangan yang di tanam oleh semua desa tetapi bukan perioritas karena ketela pohon ditanam dengan memanfaatkan lahan kosong atau pekarangan rumah.

Berdasarkan analisis LQ padi merupakan sektor pertanian yang potensial

dan berkembang di Kecamatan Gayam dengan presentasi produktivitas sebesar 7,08% dengan satuan ton/Ha, jagung sebesar 2,33% dengan satuan , tebu 2,66% dan ketela pohon sebesar 1,8%. Di semua desa mampu menghasilkan ketela pohon namun tanaman ini bukan prioritas dalam sektor pertanian, karena tanaman ini sering di tanam dengan memanfaatkan lahan kosong pekarangan rumah atau tegalan. Berikut klasen tipologi berdasarkan daerah potensial:

**Tabel 12 Analisis Klasen Typologi**

Kontribusi	SS (+)	SS (-)
Laju Pertumbuhan LQ > 1	Kuadran I Desa Katur	Kuadran II 1. Desa Beged 2. Desa Gayam 3. Desa Mojodelik
LQ < 1	Kuadran III 1. Desa Bonorejo 2. Desa Brabowan 3. Desa Begadon	Kuadran IV 1. Desa Ngraho 2. Desa Sudu 3. Desa Manukan 4. Desa Cengungklung 5. Desa Ringintunggal

Sumber: Data diolah

1. Kuadran I merupakan desa yang termasuk unggul dalam produksi sektor pertanian adalah Desa Katur. Desa Katur termasuk unggul dalam produksi sektor pertanian karena mampu menghasilkan produktivitas semua jenis tanaman pangan. Mulai dari padi, jagung, kacang hijau, kacang tanah, ketela pohon, tembakau, dan tebu.
2. Kuadran II merupakan desa yang termasuk potensil dalam sektor pertanian adalah Desa Beged, Desa Gayam dan Desa Mojodelik. Ketiga desa termasuk desa yang potensial dalam sektor pertanian karena mampu menghasilkan produktivitas tanaman pangan. Apabila didampingi dalam

aktivitas pertaniannya akan lebih maksimal produksinya.

3. Kuadran III merupakan Desa yang termasuk berkembang dalam produksi adalah Desa Bonorejo, Desa Brabowan dan Desa Begadon. Ketiga desa ini termasuk desa berkembang dalam produksi hasil tanaman pangan. Di desa ini ada kelompok tani yang mempunyai usaha dalam memproduksi ketela pohon menjadi tepung, dan juga keripik.
4. Kuadran IV merupakan desa pendukung adalah Desa Ngraho, Desa Sudu, Desa Manukan, Desa Cengungklung dan Desa Ringintunggal. Kelima desa ini masuk dalam kategori desa pendukung karena dalam tingkat produktivitas menghasilkan tanaman pangan rendah.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dengan menggunakan LQ dan klasifikasi tipologi diperoleh daerah yang potensial dan jenis tanaman pangan yang potensial untuk dikembangkan di kecamatan Gayam yaitu:

1. Komoditas tanaman pangan yang kompetitif untuk dikembangkan di Kecamatan Gayam adalah Padi, Jagung, dan Kacang Tanah.
2. Daerah yang termasuk potensial dalam menghasilkan tanaman pangan adalah Desa Katur.
3. Strategi pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah kecamatan Gayam adalah memberikan pendampingan kepada petani, memberikan sosialisasi tentang bibit unggul, menyediakan pupuk bersubsidi agar bisa dijangkau oleh petani.

#### **SARAN**

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah

1. Mengoptimalkan kembali produktivitas tanaman pangan yang sudah terbukti kompetitif dihasilkan,
2. Berupaya untuk mengembangkan sektor pertanian lain yang bisa dikembangkan di daerah tersebut seperti kedelai.
3. Mengoptimalkan kembali daerah sektor non basic (nilai LQ < 1, Contoh: Jagung dan Kacang Tanah) agar lebih produktif dalam memanfaatkan lahan yang ada.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, Lincolin. 2009. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. Yogyakarta: BPF.
- Arsyad, Lincolin. 2010, "Ekonomi Pembangunan". Penerbit UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- BPS Kabupaten Bojonegoro. 2018. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bojonegoro 2016-2018.
- BPS Kecamatan Gayam. 2018. Data Statistik Kecamatan Gayam Dalam Angka Tahun 2018.
- BPS Kecamatan Gayam. 2019. Data Statistik Kecamatan Gayam Dalam Angka Tahun 2019.
- Ibrahim. 2018. Analisis Potensi Sektor Ekonomi Dalam Upaya Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Empiris Pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Gorontalo tahun 2012-2016). Gorontalo Development Review Volume 1 No. 1. P-ISSN: 2614-5170, E-ISSN: 2615-1375.
- Jumiyanti. 2018. Analisis Location Quotient Dalam Penentuan Sektor

- Basis dan Non Basis di Kota Gorontalo. Gorontalo Development Review Vol 1 No 1.P-ISSN: 2614-5170, E-ISSN: 2615-1375.
- Mangun, N. 2007. Tesis. Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten dan Kota di Propinsi Sulawesi Tengah. Program Pascasarjana. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Syaifudin, Arif. 2013. Strategi Pengembangan Sektor Pertanian Subsektor Tanaman Pangan Dalam Upaya Peningkatan PDRB Kabupaten Pati. Universitas Negeri Semarang.
- Simpson, M. G., 2006, Plant systematics, Elsevier Academic Press Publivation, London.
- Sjafrizal, 2008. Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi. Baduose Media, Cetakan Pertama. Padang.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suparmoko, M. 2002. Ekonomi Publik, Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah. Yogyakarta: Andi.
- Sukirno, Sadono, 2005. Mikroekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Todaro, Michael P. dan Smith, Stephen C. 2011. “Pembangunan Ekonomi”. Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga.